

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Indonesia sendiri merupakan negara penghasil kelapa, karena sebagai tanaman serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan tanaman kelapa di Indonesia, yaitu 98% merupakan perkebunan rakyat (Thantiyo, 2010:1).

Buah dari tanaman kelapa memiliki sumber protein nabati yang bagus dan dapat diolah menjadi aneka produk yang bermanfaat bagi manusia dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku minyak goreng. Demi menggiatkan kegiatan usahatani tanaman kelapa ini harus dibuat pangsa pasar dan kepastian harga yang jelas agar petani kelapa mau membudidayakan tanaman kelapa. Salah satu cara untuk menjaga dan melindungi harga dari kelapa yaitu dengan cara membuat kontrak atau perjanjian antara petani kelapa dengan perusahaan dibidang agroindustri yang mengolah produk turunan dari kelapa (Amin, 2000:7).

Daya saing produk kelapa pada saat ini terletak pada industri hilirnya, tidak lagi pada produk primer, dimana nilai tambah dalam negeri yang dapat tercipta pada produk hilir dapat berlipat ganda daripada produk primernya. Usaha produk hilir saat ini terus berkembang dan memiliki kelayakan yang tinggi baik untuk usaha kecil, menengah maupun besar. Pada gilirannya industri hillir menjadi lokomotif industri hulu (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, (2009:35).

Minyak kelapa merupakan produk hilir yang paling berharga dari buah kelapa dan banyak digunakan sebagai bahan baku industri atau sebagai minyak goreng. Minyak kelapa dapat diekstraksi dari daging buah kelapa atau daging kelapa yang dikeringkan (kopra). Kandungan minyak pada kopra umumnya 60 – 65%, sedangkan daging buah kelapa sekitar 43% (Syafriani, 2013:1).

Kebutuhan minyak kelapa di dalam negeri maupun ekspor terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1995 kebutuhan untuk rumah tangga sekitar 2.064.000 kg, meningkat menjadi sekitar 2.771.000 kg pada tahun 2000. Ekspor produk kelapa juga cenderung meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa kelapa mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan sumber devisa negara (Amin, 2000:7)

Buah kelapa merupakan bahan baku yang dapat diolah menjadi aneka produk yang bermanfaat bagi manusia seperti minyak kelapa, minyak goreng, kopra, santan, santan pasta, *nata de coco*, kecap, serabut, arang tempurung, briket arang, karbon, dan lain-lain. Ada dua macam bisnis produk buah kelapa, yakni usaha kecil atau rumah tangga dan usaha menengah atau bisnis terpadu. Yang dimaksud usaha kecil adalah kegiatan bisnis yang bergerak hanya dalam satu atau dua jenis komoditas saja. Contohnya bisnis tempurung, briket arang, dan karbon aktif. Yang dimaksud bisnis kelapa terpadu yaitu bisnis yang menggabungkan beberapa kegiatan usaha produksi dari buah kelapa, misalnya pengolahan kelapa menjadi kopra, kopra menjadi minyak kelapa dan minyak goreng, memproses air kelapa menjadi *nata de coco*, dan lain-lain. Bisnis kelapa terpadu hanya dapat dilakukan oleh usaha menengah ke atas karena membutuhkan investasi yang besar, sementara bisnis kelapa yang berdiri sendiri dapat dilakukan oleh usaha kecil atau skala rumah tangga (Amin, 2000:7)

Menurut Soekartawi (2003:89), berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengolahan hasil yang baik yang dilakukan produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diproses. Bagi pengusaha yang berskala besar kegiatan pengolahan hasil dijadikan kegiatan utama dalam mata rantai bisnisnya. Hal ini disebabkan karena dengan pengolahan yang baik, maka nilai tambah barang pertanian menjadi meningkat karena barang tersebut mampu menerobos pasar, baik pasar domestik maupun luar negeri. Besar atau kecil nilai tambah yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu usaha, karena nilai tambah yang terdistribusi pada semua faktor produksi pembentuknya secara proporsional sesuai kontribusi masing-masing, menjadi salah satu indikator bagi pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya.

Menurut Belkaoui (2006:343), laporan nilai tambah memiliki beberapa keuntungan yang sangat baik diantaranya : (1) dengan adanya pengungkapan nilai tambah, para karyawan akan mendapatkan kepuasan karena mengetahui nilai dari kontribusi yang mereka berikan kepada kekayaan total perusahaan, (2) nilai tambah mencerminkan dasar perhitungan bonus bagi para pekerja yang lebih baik, (3) informasi nilai tambah telah terbukti dapat menjadi prediktor peristiwa ekonomi dan reaksi pasar yang baik, (4) nilai tambah adalah ukuran yang lebih baik daripada penjualan, (5) nilai tambah mungkin bermanfaat bagi kelompok-kelompok karyawan karena dapat mempengaruhi aspirasi dan pikiran dari para perwakilannya dalam serikat pekerja yang melakukan negosiasi, (6) nilai tambah dapat sangat bermanfaat dalam analisis keuangan dengan menghubungkan beragam peristiwa penting terhadap variabel-variabel nilai tambah.

Pengaplikasian konsep nilai tambah pada sebuah industri memiliki peranan yang sangat penting terutama bagi industri pengolahan hasil pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja seperti halnya pada Perindustrian dan perniagaan PT Lembah Karya. Konsep nilai tambah didasarkan pada kepentingan umum, artinya tidak hanya pemilik atau investor saja yang mempunyai kepentingan atas laba atau keuntungan yang diperoleh, akan tetapi juga tenaga kerja, pemerintah dan pihak lain yang terlibat dan berkontribusi bagi perolehan nilai tambah perusahaan.

B. Perumusan Masalah

Kelapa termasuk tanaman perkebunan yang menempati posisi ketiga setelah kelapa sawit, dan karet di Sumatera Barat pada tahun 2011 sampai 2013 dari sisi jumlah produksinya yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan produksi kelapa dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 86.815 ton (lampiran1) (Dinas Perkebunan Sumatera Barat:2014).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan ke Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan Energi Kota Padang, diperoleh informasi bahwa PT. Lembah Karya merupakan satu-satunya perusahaan industri di Kota Padang yang masih tetap beroperasi dalam pengolahan kopra menjadi minyak kelapa dengan jumlah tenaga kerja yang mencapai 125 orang (lampiran 2).

Berdasarkan kriteria skala usaha, maka PT. Lembah Karya termasuk kategori industri besar yang memiliki Jumlah tenaga kerjasebanyak 125 (seratus dua puluh lima) orang dan sudah mempunyai pembagian tugas / kerja yang jelas sehingga sudah mempunyai standar gaji yang jelas.Tenaga kerja terbagi atas beberapa bagian, yaitu: (1) Bagian kantor 22orang (termasuk supir), (2) Pabrik minyak kelapa18 orang (3) Pabrik minyak goreng sebanyak 24 orang (termasuk *Boiler*), (4) Bagian labor 8orang, (5) Pabrik sabun sebanyak 21 orang, (6) Perbengkelan sebanyak 12 orang, (7) *Central/ Agregat*sebanyak 5 orang, (8) Security sebanyak 15 orang (lampiran 3).Disini penulis akan melakukan penelitian terhadap salah satu produk padaPT. Lembah Karya yaitu minyak kelapa, karena pengolahan kopra menjadi minyak kelapa merupakan produk olahan primer dari tanaman kelapa dan produk utama yang dihasilkan PT. Lembah Karya.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2009), segmen pasar tertentu masih membutuhkan minyak kelapa sebagai minyak makan mengingat minyak kelapa memiliki keunggulan dari segi kesehatan dibandingkan minyak sawit, karena asam lemaknya didominasi asam lemak jenuh. Kebijakan pembangunan industri minyak kelapa dan kopra untuk tujuan minyak makan diarahkan untuk mempertahankan kapasitas produksi yang ada dan melakukan efisiensi pengolahan serta peningkatan mutu yang selanjutnya pengembangan diarahkan pada pertumbuhan industri yang memiliki nilai tambah tinggi.

Sebagai perusahaan agroindustri penghasil minyak kelapa, pihak industri menggunakan kopra sebagai bahan baku yang dibeli dari petani pemasok berasal dari dalam dan luar provinsi Sumatera Barat, diantaranya ada yang dari Pariaman, Mentawai, Payakumbuh, Batusangkar, dan Bengkulu. Selanjutnya pengolahan kopra menjadi minyak kelapa dilakukan dengan menggunakan peralatan dan mesin modern yang mampu menghasilkan 10 ton minyak kelapa dari satu kali proses roduksi dengan rendemen sebesar $\pm 65 - 68 \%$.

Dalam proses penciptaan nilai tambah, PT. Lembah Karya telah melibatkan berbagai pihak yang turut berkontribusi. Diantaranya tenaga kerja yang menyumbangkan berbagai keterampilan mereka, pemerintah yang menyediakan lingkungan dan iklim usaha yang baik, dan perusahaan itu sendiri yang mengelola semua aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitasnya yang didukung

dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat setempat seperti petani sebagai penghasil kopra yang menjadi bahan baku kegiatan produksi sehingga tercipta aktivitas industri secara keseluruhan. Maka nilai tambah yang dihasilkan pada industri tersebut pada akhirnya akan didistribusikan kembali kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi terhadap perusahaan.

Peranan nilai tambah semakin penting terutama dalam pengembangan industri kecil, yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan melalui distribusi nilai tambah kepada berbagai kelompok yang terlibat dalam aktivitas industri khususnya tenaga kerja. Analisa nilai tambah merupakan pengukuran kekayaan yang diciptakan oleh pemitraan (*partnership*), yang dapat menunjukkan distribusi kekayaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas industri terutama kepada tenaga kerja. Persentase distribusi nilai tambah dapat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab dan motivasi tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitasnya.

Dengan adanya laporan nilai tambah, maka dapat dilihat pendistribusian yang terjadi, persentase untuk masing-masing pihak yang terlibat dalam proses penciptaan nilai tambah, serta kelompok mana yang memperoleh distribusi nilai tambah terbesar dari berbagai pihak yang terlibat didalam perusahaan industri PT. Lembah Karya. Besarnya distribusi nilai tambah yang diterima oleh masing-masing pihak tersebut tergantung pada besarnya nilai tambah yang dihasilkan. Artinya, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan, maka semakin besar kemampuan industri dalam mendistribusikan nilai tambah tersebut sesuai dengan kepentingan pihak industri.

PT. Lembah Karya sendiri sampai saat sekarang ini belum ada membuat laporan nilai tambah dalam menjalankan kegiatan usahanya, padahal dengan pengungkapan nilai tambah, para karyawan akan mendapatkan kepuasan karena mengetahui nilai dan kontribusi yang mereka berikan kepada total kekayaan perusahaan. Untuk itu, penelitian tentang analisa nilai tambah penting untuk dilaksanakan pada PT. Lembah Karya.

Dari gambaran perumusan masalah diatas, maka timbul pertanyaan: “Berapakah nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kopra menjadi minyak

kelapaserta pendistribusiannya kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap industri Minyak Kelapa pada PT. Lembah Karya? ”.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopro Menjadi Minyak Kelapa Pada PT. Lembah Karya, Sawahan Timur, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang.**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menentukan besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kopra menjadi minyak kelapa pada PT. Lembah Karya.
2. Menentukan distribusi nilai tambah kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan memberikan kontribusi bagi terciptanya nilai tambah pada pengolahan kopra menjadi minyak kelapa diPT. Lembah Karya.

D. Manfaat Penelitian

1. memberikan informasi kepada perusahaan industri PT. Lembah Karya khususnya tenaga kerja pada industri tersebut mengenai nilai tambah yang mereka terima dan kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan.
2. Bagi pemerintah sendiri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan ekonomi dan pembangunan pertanian dimasa yang akan datang, sehingga tanaman Kelapa menjadi komoditi unggulan untuk menghasilkan nilai tambah yang tinggi dengan adanya proses pengolahan.